

**PERSEPSI PETANI PADI TERHADAP PROGRAM *BILLING SYSTEM*
DI DESA CINTA MULYA KECAMATAN CANDIPURO KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

(Skripsi)

Oleh

**ANDREAS DOLAR HUTAGALUNG
1414131011**



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PERSEPSI PETANI PADI TERHADAP PROGRAM *BILLING SYSTEM* DI DESA CINTA MULYA KECAMATAN CANDIPURO KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh

ANDREAS DOLAR HUTAGALUNG

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi petani padi terhadap program *Billing System* serta faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani. Penelitian ini dilakukan di Desa Cinta Mulya, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan Kecamatan Candipuro merupakan kecamatan pertama yang melaksanakan program *Billing System*. Penelitian ini menggunakan metode survei, analisis deskriptif kuantitatif dan uji korelasi *Rank Spearman*. Responden merupakan 30 petani padi. Hasil penelitian menunjukkan persepsi petani padi terhadap program *Billing System* tergolong dalam klasifikasi tinggi, tidak ada keterlambatan pendistribusian pupuk, harga pupuk sesuai dengan harga eceran tertinggi (HET), jumlah pupuk yang diterima sesuai dengan jumlah yang dipesan petani, dengan adanya program tersebut membuat petani aktif dalam kelompok, namun pada aspek administrasi yaitu pengumpulan RDKK secara *online* terkadang membuat petani kesulitan untuk melaksanakannya. Faktor-faktor yang berhubungan secara signifikan dengan persepsi petani adalah tingkat pengetahuan (X_2) dan tingkat motivasi (X_3).

Kata kunci : persepsi, *billing system*

ABSTRACT

RICE FARMERS' PERCEPTIONS ON THE BILLING SYSTEM PROGRAM IN CINTA MULYA VILLAGE, CANDIPURO DISTRICT, LAMPUNG SELATAN REGENCY

By

ANDREAS DOLAR HUTAGALUNG

This research aims to determine the perception of rice farmers on the Billing System program and the factors related to the farmers' perceptions. This research was conducted in Cinta Mulya Village, Candipuro District, South Lampung Regency. The research location was chosen purposively with the consideration that Candipuro District was the first sub-district to implement the Billing System program. This research used a survey method, descriptive analysis with a quantitative approach and Spearman Rank correlation test. Respondents were 30 rice farmers. The results showed that rice farmers' perceptions of the billing system program were classified as high, there wasn't any delay in the distribution of fertilizer, the price of fertilizer was following the highest retail price (HET), the amount of fertilizer received was following the amount ordered by the farmer, with the program held, it triggered farmers to be active in groups, however in the administrative aspect, the online collection of RDKK sometimes make the farmers difficult to implement. Significantly related factors to farmers' perceptions are the level of knowledge (X_2) and level of motivation (X_3).

Key words: perception, billing system

**PERSEPSI PETANI PADI TERHADAP PROGRAM *BILLING SYSTEM*
DI DESA CINTA MULYA KECAMATAN CANDIPURO KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

Oleh

ANDREAS DOLAR HUTAGALUNG

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **PERSEPSI PETANI PADI TERHADAP PROGRAM *BILLING SYSTEM* DI DESA CINTA MULYA KECAMATAN CANDIPURO KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa : **Andreas Dolar Hutagalung**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1414131011

Program Studi : **Penyuluhan Pertanian**

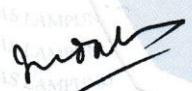
Jurusan : **Agribisnis**

Fakultas : **Pertanian**



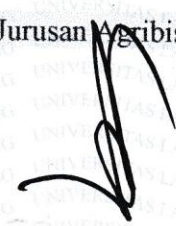
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.
NIP 19610914 198503 2 001


Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.
NIP 19810110 200812 2 001

2. Ketua Jurusan Agribisnis


Dr. Teguh Endaryanto, S.P. M.Si
NIP 19691003 199403 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.

Sekretaris : Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.

Anggota : Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.

2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP 19611020 198603 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 22 November 2021

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, Tanjung Karang pada 21 Juni 1996 sebagai anak ketiga Bapak Actur Hutagalung dan Ibu Basaria Ati Sitorus dari enam bersaudara. Penulis memiliki kakak bernama Alpodain Hutagalung, Moses Ode Tesa Hutagalung dan adik-adik bernama Agung Pribadi Hutagalung, Fadian Ruli Agadi Hutagalung, dan Yohanes

Hans Rukhand Hutagalung. Penulis menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK Xaverius 3 Way Hallim Bandar Lampung tahun 2002, pendidikan sekolah dasar di SD S Xaverius 3 Way Hallim Bandar Lampung tahun 2008, pendidikan sekolah menengah pertama di SMP N 21 Bandar Lampung tahun 2011 dan sekolah menengah atas di SMA N 12 Bandar Lampung pada tahun 2014. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Lampung pada tahun 2014 melalui jalur SBMPTN, kemudian pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi pada Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Banjar Masin Kecamatan Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamus selama 40 hari pada bulan Januari hingga Februari 2018. Selanjutnya, pada bulan Juli 2019 penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di CV. Rambang Bandar Lampung. Selama masa perkuliahan penulis berperan aktif dalam organisasi kemahasiswaan, yaitu menjadi Sekretaris Umum Himpunan Mahasiswa Jurusan Agribisnis (Himaseperta) Universitas Lampung periode 2017/2018.

SANWACANA

Puji dan syukur Penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala berkat kasih karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Persepsi Petani Padi Terhadap Program *Billing System* Di Desa Cinta Mulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan”**. Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan terealisasi dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini dengan segala ketulusan hati Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., sebagai Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P. M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis, atas arahan, bantuan, semangat dan nasihat yang telah diberikan.
3. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc., sebagai Dosen Pembimbing Pertama, atas ketulusan hati, bimbingan, kesabaran, arahan, motivasi, nasehat, saran dan ilmu yang bermanfaat yang telah diberikan kepada Penulis dari awal hingga akhir perkuliahan dan selama proses penyelesaian skripsi.
4. Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P., sebagai Dosen Pembimbing Kedua, atas ketulusan hati dan kesabaran, bimbingan, arahan, motivasi, nasehat, saran dan ilmu yang bermanfaat kepada Penulis selama proses penyelesaian skripsi.
5. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Dosen Pembahas dan juga Sekretaris Jurusan Agribisnis, atas ketulusan hati, bersedia memberikan saran, arahan, motivasi, nasihat, saran dan ilmu yang bermanfaat yang telah diberikan kepada Penulis hingga selesainya skripsi ini.
6. Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S., selaku Dosen Pembimbing Akademik, atas dukungan dan motivasi serta nasihatnya dari awal hingga akhirnya Penulis

menyelesaikan studi di Universitas Lampung.

7. Ir. Adia Nugraha, M.S., Novi Rosanti S.P., M.E.P., Lina Marlina S.P., M.Si., selaku tim percepatan untuk angkatan Penulis, atas dukungan, bimbingan serta motivasi yang diberikan hingga skripsi ini selesai.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan di Jurusan Agribisnis (Mba Iin & Mba Tunjung), atas semua bantuan yang telah diberikan selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
9. Kedua orang tua terkasih: Ayah yang hebat Actur Hutagalung dan Mamak tersayang Basaria Ati Sitorus, serta abang dan adik tercinta Alpodain Hutagalung, Moses Ode Tesa Hutagalung, Agung Pribadi Hutagalung, Fadian Ruli Agadi Hutagalung dan Yohanes Hans Rukhand Hutagalung yang selalu memberikan doa serta kasih yang tak pernah terputus hingga tercapainya gelar Sarjana Pertanian ini.
10. Himpunan Mahasiswa Jurusan Agribisnis (Himaseperta) Unila beserta jajaran pengurus, terima kasih sudah berkenan menjadi keluarga dan wadah pengembangan diri.
11. Teman-teman dan rekan-rekan seperjuangan Agribisnis 2014 atas saran, nasihat, bantuan, dukungan dan semangat berjuang untuk Penulis.
12. Atu Kiyai dan adik-adik jurusan Agribisnis, terimakasih atas nasihat, kebersamaan, dan bantuan yang diberikan kepada Penulis selama ini.
13. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dengan segala kekurangan yang ada, Penulis berharap semoga skripsi ini tetap bermanfaat bagi kita semua. Mohon maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan selama proses penulisan skripsi ini. Semoga Tuhan Yesus Kristus memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan.

Bandar Lampung, Desember 2021

Andreas Dolar Hutagalung

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Pustaka.....	8
1. Pengertian Persepsi.....	8
2. Syarat Terjadinya Persepsi.....	9
3. Proses Persepsi.....	10
4. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	11
5. Petani Padi Sawah.....	14
6. Program <i>Billing System</i>	15
B. Penelitian Terdahulu.....	18
C. Kerangka Pemikiran.....	23
D. Hipotesis.....	26
III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Konsep Dasar, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	27
B. Lokasi Penelitian, Responden, dan Waktu Penelitian.....	31
C. Metode Pengumpulan Data.....	32
D. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	33
E. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	34

IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Keadaan Umum Lokasi Penelitian.....	37
1. Keadaan Geografis.....	37
2. Keadaan Demografi	37
B. Keadaan Umum Responden.....	38
1. Umur.....	38
2. Jumlah Tanggungan.....	39
C. Deskripsi Variabel X.....	39
1. Tingkat Pendidikan (X_1).....	40
2. Tingkat Pengetahuan (X_2).....	41
3. Tingkat Motivasi (X_3).....	42
4. Lama Berusahatani (X_4).....	43
5. Luas Lahan (X_5).....	44
D. Deskripsi Variabel Y (Persepsi Petani).....	45
E. Analisis Hubungan Variabel X dan Y.....	48
V SIMPULAN DAN SARAN	55
A. Simpulan.....	55
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Produksi tanaman padi di Indonesia tahun 2019 – 2021.....	1
2. Daerah peserta Program <i>Billing System</i> di Provinsi Lampung.....	3
3. Kajian penelitian terdahulu.....	18
4. Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi variabel X.....	28
5. Definisi operasional, indikator, pengukuran dan klasifikasi variabel Y.....	30
6. Hasil uji validitas kuisisioner.....	34
7. Daftar hasil uji reliabilitas dari instrumen.....	36
8. Sebaran responden berdasarkan umur.....	38
9. Sebaran responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga.....	39
10. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan.....	40
11. Sebaran responden berdasarkan tingkat pengetahuan.....	41
12. Sebaran responden berdasarkan tingkat motivasi.....	42
13. Sebaran responden berdasarkan lama berusahatani.....	43
14. Sebaran responden berdasarkan luas lahan.....	44
15. Skor penilaian petani terhadap tujuan, pelaksanaan dan manfaat Program <i>Billing System</i>	45
16. Indikator persepsi petani terhadap Program <i>Billing System</i>	46
17. Hasil analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Mekanisme distribusi pupuk bersubsidi sektor pertanian.....	17
2. Kerangka pemikiran persepsi petani padi terhadap program <i>Billing System</i> di Desa Cinta Mulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.....	25

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman pangan adalah komoditas pertanian yang dibudidayakan oleh petani di Indonesia, dimana tanaman pangan itu sendiri memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat. Tanaman pangan yang menjadi komoditas utama dalam pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat di Indonesia adalah tanaman padi. Provinsi Lampung menjadi salah satu provinsi yang memproduksi tanaman padi dalam jumlah yang cukup besar. Produktivitas tanaman padi di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi tanaman padi di Indonesia tahun 2019 – 2021 (ton)

No	Provinsi	Tahun		
		2019	2020	2021
1	Jawa Timur	9580933,88	9944538,26	9908931,80
2	Jawa Tengah	9655653,98	9489164,62	9765167,49
3	Jawa Barat	9084957,22	9016772,58	9354368,84
4	Sulawesi Selatan	5054166,96	4708464,97	5152871,43
5	Sumatera Selatan	2603396,24	2743059,68	2540944,30
6	Lampung	2164089,33	2650289,64	2472587,06
7	Sumatera Utara	2078901,59	2040500,19	2074855,91
8	Aceh	1714437,60	1757313,07	1676935,87
9	Banten	1470503,35	1655170,09	1629648,27
10	Nusa Tenggara Barat	1402182,39	1317189,81	1432460,26
11	Sumatera Barat	1482996,01	1387269,29	1361769,15
12	Kalimantan Selatan	1342861,82	1150306,66	1041862,91
13	Sulawesi Tengah	844904,30	792248,84	866668,66
14	Kalimantan Barat	847875,13	778170,36	776797,43
15	Nusa Tenggara Timur	811724,18	725024,30	730925,42
16	Bali	579320,53	532168,45	611455,63
17	DI Yogyakarta	533477,40	523395,95	565032,13
18	Sulawesi Tenggara	519706,93	532773,49	540292,61

Tabel 1. Lanjutan

No	Provinsi	Tahun		
		2019	2020	2021
19	Kalimantan Tengah	443561,33	457952,00	400444,04
20	Sulawesi Barat	300142,22	345050,37	323426,53
21	Jambi	309932,68	386413,49	316816,81
22	Bengkulu	296472,07	292834,04	272772,61
23	Papua	235339,51	166002,30	248358,99
24	Kalimantan Timur	253818,37	262434,52	240640,80
25	Gorontalo	231211,11	227627,20	229535,13
26	Sulawesi Utara	277776,31	248879,48	228995,95
27	Riau	230873,97	243685,04	223399,47
28	Maluku	98254,75	110447,30	115067,74
29	Kep. Bangka Belitung	48805,68	57324,32	69720,93
30	Kalimantan Utara	33357,19	33574,28	38164,61
31	Maluku Utara	37945,64	43382,85	28980,60
32	Papua Barat	29943,56	24378,33	25290,61
33	Dki Jakarta	3359,31	4543,93	3467,88
34	Kep. Riau	1150,80	852,54	961,52
Indonesia		54604033,34	54649202,24	55269619,39

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi tanaman padi di Provinsi Lampung tertinggi keenam diantara provinsi lain dengan jumlah produksi 2164089,33 ton di tahun 2019, 2650289,64 ton di tahun 2020 dan 2472587,06 ton di tahun 2021. Tingginya jumlah produksi padi di Provinsi Lampung disebabkan oleh sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani.

Sektor pertanian dalam proses produksinya memerlukan berbagai jenis masukan (input), seperti pupuk, pestisida, tenaga kerja, modal, lahan, irigasi, dan lain sebagainya. Masukan tersebut menghasilkan keluaran seperti padi, jagung, susu, daging, kelapa, minyak, dan lain sebagainya yang merupakan masukan bagi sektor lain seperti sektor industri. Proses produksi bisa berjalan bila persyaratan faktor produksi, yaitu tanah, modal, dan tenaga kerja. Masing-masing faktor mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lain. Jika salah satu faktor tidak tersedia maka proses produksi atau usahatani tidak akan berjalan (Daniel, 2001).

Produktivitas tanah yang sudah dipakai (intensifikasi), memerlukan pupuk untuk meningkatkan produksi tanah. Pupuk merupakan material yang ditambahkan pada media tanam (tanah) atau tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik. Pupuk untuk intensifikasi semakin penting berkenaan dengan penggunaan bibit yang makin unggul dalam hal tanggapannya terhadap pasokan hara.

Pupuk akan menjadi masalah apabila mengalami keterlambatan dan distribusi yang tidak tepat sasaran. Pada prakteknya sering terjadi penyalahgunaan distribusi pupuk oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, program “*Billing System*” dikeluarkan oleh pemerintah sebagai salah satu upaya menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti yang disebutkan. Daerah di Provinsi Lampung yang mengikuti program *billing system* tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Daerah peserta Program *Billing System* di Provinsi Lampung

No	Kabupaten/ Kecamatan	Jumlah Poktan	Jumlah Gapoktan
1	Lampung Selatan	1.404	85
	- Candipuro	296	14
	- Palas	416	21
	- Sragi	180	10
	- Penengahan	210	23
	- Ketapag	302	17
2	Metro	140	21
	- Pusat	14	4
	- Barat	25	4
	- Utara	50	4
	- Selatan	31	4
	- Timur	20	5
3	Pringsewu	257	45
	- Gading Rejo	132	22
	- Pringsewu	68	15
	- Ambarawa	57	8
4	Tulang Bawang barat	337	38
	- Tumijajar	166	10
	- Tulang Bawang Udik	56	10
	- Tulang Bawang Tengah	115	18
5	Pesawaran	117	19

Tabel 2. Lanjutan

No	Kabupaten/ Kecamatan	Jumlah Poktan	Jumlah Gapoktan
6	- Gedong Tataan	117	19
	Tanggamus	75	12
7	- Sumberejo	75	12
	Way Kanan	124	11
8	- Bahuga	124	11
	Pesisir Barat	52	12
9	- Karya Penggawa	52	12
	Lampung Barat	94	11
10	- Balik Bukit	94	11
	Lampung Utara	162	12
11	- Abung Timur	-	-
	Lampung Tengah	191	14
12	Lampung Timur	164	8
	- Way Bungur	164	8
13	Tulang Bawang	145	9
	- Rawajitu Selatan	145	9
14	Bandar Lampung	8	3
TOTAL		3270	300

Sumber : UPTD Provinsi Lampung, 2018

Tabel 2 menunjukkan bahwa ada 14 kabupaten dan 26 Kecamatan di Provinsi Lampung yang mengikuti program *billing system* dengan total 3270 kelompok tani serta 300 gabungan kelompok tani. Kecamatan Candipuro merupakan kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan yang dipilih oleh pemerintah sebagai percontohan dalam menjalani program *billing system* sejak 6 April 2016. Setelah diuji coba di Kecamatan Candipuro, pada musim tanam April 2017 barulah pemerintah mencanangkan program *billing system* ke seluruh kecamatan dan kabupaten di Provinsi Lampung.

Program *billing system* merupakan program yang dikeluarkan oleh Gubernur Lampung yang di atur dalam Peraturan Gubernur No. 99 tahun 2016 yang bertujuan untuk meminimalisasi terjadinya distribusi pupuk (subsidi) yang tidak tepat waktu dan tepat sasaran (Unit Pelaksana Teknis Dinas Provinsi Lampung, 2018). Peraturan tersebut mengatur tentang pola distribusi pupuk bersubsidi sektor pertanian. Untuk mendukung sistem ini, pemerintah bekerjasama dengan Bank Lampung, membangun skema penyaluran dan penebusannya. Selanjutnya petani bisa mendapatkan pupuk dengan harga yang ditentukan pemerintah. Untuk bisa mengambil pupuk bersubsidi,

kelompok tani (poktan) harus membuka rekening di Bank Lampung. Setelah pengurus poktan melakukan pemesanan di sistem penebusan selanjutnya akan mendapatkan kode pemesanan (Yanto, 2018). Program *billing system* merupakan pola pendistribusian pupuk secara online yang ditujukan untuk membantu petani menerapkan pemupukan berimbang, mengakomodir dan memfasilitasi kelancaran distribusi pupuk melalui dukungan aksesibilitas dengan harga yang terjangkau sesuai Harga Eceran Tertinggi (HET).

Akan tetapi tidak semua petani/kelompok tani beranggapan bahwa penerapan program *billing system* tersebut diterima/setujui sesuai dengan kemampuan/keadaan wilayah petani. Fachrista dan Sarwedah (2014) menyatakan bahwa inovasi teknologi pertanian yang berhubungan dengan sasaran petani tidak secara langsung diterapkan oleh petani. Keputusan petani untuk mengadopsi suatu inovasi teknologi pertanian dengan sasaran petani sebagai pelaku utama membutuhkan waktu dan persepsi petani akan mempengaruhi tingkat penerimaan keputusan petani dalam mengadopsi inovasi tersebut. Temuan penelitian lain selaras dengan Rahmalina (2020) yang menyatakan bahwa respon yang baik akan menimbulkan rasa nyaman dan memberi kemudahan dalam menerapkan suatu inovasi. Adanya kemampuan dan keterampilan serta keahlian dalam menjalankan teknologi pertanian akan mempengaruhi pelaksanaan program sesuai jadwal dan tepat waktu sehingga akan membantu untuk mendapatkan hasil yang baik sesuai dengan perencanaan.

Menurut Rakhmat (2007), persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya sebagaimana petani padi di Kecamatan Candipuro dalam mengadopsi program *billing system* akan menimbulkan persepsi yang berbeda di tiap anggota petani. Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian tentang “Persepsi Petani Padi terhadap Program *Billing System* di Desa Cinta Mulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung

Selatan” untuk mengetahui bagaimana persepsi atau penilaian petani serta faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pandangan petani tentang program *billing system*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi petani padi terhadap program *billing system* di Desa Cinta Mulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan?
2. Faktor apa saja yang berhubungan dengan persepsi petani padi terhadap program *billing system* di Desa Cinta Mulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui persepsi petani padi terhadap program *billing system* di Desa Cinta Mulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.
2. Mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan persepsi petani padi terhadap program *billing system* di Desa Cinta Mulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi pihak-pihak terkait lainnya, yakni sebagai berikut:

1. Sebagai informasi pengetahuan tambahan mengenai penilaian petani terhadap program *billing system* di sektor pertanian yang telah berjalan selama ini.

2. Sebagai referensi kebijakan kepada Kementrian Pertanian Republik Indonesia dalam merencanakan program selanjutnya.
3. Sebagai bentuk sumber dan bahan masukan kepada para penulis lain untuk ikut menggali dan juga melakukan penelitian tentang persepsi petani.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu positif dan juga negatif (Sugihartono, 2007). Persepsi adalah proses menerima, menseleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indera atau data. Persepsi manusia, baik berupa persepsi positif maupun negatif akan mempengaruhi tindakan yang tampak. Tindakan positif biasanya muncul apabila kita mempersepsi seseorang secara positif dan sebaliknya (Sobur, 2003).

Persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rakhmat, 2007). Menurut Suharman (2005) persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia. Menurutnya ada tiga aspek di dalam persepsi yang dianggap relevan dengan kognisi manusia, yaitu pencatatan indera, pengenalan pola dan perhatian.

Persepsi adalah gambaran seseorang tentang sesuatu objek yang menjadi fokus permasalahan yang sedang dihadapi (Tampubolon, 2008). Persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu, sehingga menjadi

sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu (Walgito, 2004). Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain.

Berdasarkan teori persepsi yang dikemukakan para ahli diatas terdapat kesamaan, bahwa persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan informasi terhadap stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia, sehingga mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain sesuai dengan objek yang menjadi fokus permasalahan yang dihadapi.

2. Syarat Terjadinya Persepsi

Menurut Sunaryo (2004) syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

- a. Adanya objek yang dipersepsi.
- b. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.
- c. Adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus.
- d. Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.

Walgito (2004) menyatakan untuk mengadakan persepsi adanya beberapa faktor yang berperan yang merupakan syarat terjadinya persepsi yaitu sebagai berikut:

- a. Objek yang dipersepsi
Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi. Tetapi juga dapat datang dari dalam individu yang bersangkutan yang

langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

b. Alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima dari reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

c. Perhatian

Untuk menyadari alat dalam melakukan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

3. Proses Persepsi

Proses persepsi merupakan proses pengamatan seseorang yang berasal dari komponen kognisi. Persepsi individu atau seseorang dapat terjadi apabila terdapat objek, situasi atau lingkungan, dan personal (Julijanti, 2008).

Menurut Thoha (2003), proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

a) Stimulus atau Rangsangan

Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

b) Registrasi

Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syaraf seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.

c) Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat

penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.

Sobur (2003) juga membagi proses persepsi menjadi tiga tahap, yaitu:

- a) Seleksi, yaitu proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- b) Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Pada fase ini rangsangan yang diterima selanjutnya diorganisasikan dalam suatu bentuk. Interpretasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian dan kecerdasan. Namun, persepsi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.
- c) Reaksi, yaitu tingkah laku setelah berlangsung proses seleksi dan interpretasi.

4. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Rakhmat (2007), keberagaman persepsi meliputi faktor-faktor personal yang ada pada diri individu (*internal*) dan faktor-faktor dari lingkungan individu (*eksternal*). Adapun faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah proses belajar formal yang pernah diikuti oleh seseorang. Tingkatan pendidikan diklasifikasikan menjadi SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Pendidikan meliputi proses belajar dan mengajar pengetahuan, kelakuan yang pantas dan kemampuan teknis. Semua itu terpusat pada pengembangan keterampilan, kejujuran dalam pekerjaan, maupun mental, moral

dan estetika pertumbuhan. Suhargiyono (1992) pendidikan formal merupakan struktur dari suatu sistem mengajar yang memiliki kronologis dan berjenjang, lembaga pendidikan mulai dari pra sekolah sampai perguruan tinggi. Pendidikan formal didasarkan pada ruang kelas, disediakan oleh para guru yang dilatih. Pada umumnya, ruang kelas mempunyai anak yang sama dan guru yang sama setiap hari. Para guru butuh untuk menemukan hal yang berhubungan dengan standar pendidikan dan mengacu pada suatu kurikulum yang spesifik (Walgito, 2004).

2) Motivasi

Motivasi merupakan proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan. Ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi fisik, proses mental keinginan dalam diri sendiri, kematangan usia sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan sosial, fasilitas dan media (Samsudin, 2005).

3) Kebutuhan

Ada lima dasar kebutuhan manusia yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan rasa cinta, memiliki dan dimiliki, kebutuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri. Secara umum, sebuah kebutuhan disertai oleh perasaan tertentu atau emosi dan ia memiliki sebuah cara khusus mengekspresikan dirinya dalam mencapai resolusi. Faktor kebutuhan ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya (Maslow, 1970).

4) Umur

Kinerja akan merosot dengan bertambahnya usia. Pekerja tua dianggap kurang luwes dan menolak teknologi baru, namun pekerja tua punya pengalaman, etos kerja yang luas dan komitmen

terhadap mutu. Semakin tua individu semakin kecil kemungkinan baginya untuk berhenti dari pekerjaannya (Robbins, 2003). Umur juga berpengaruh terhadap produktivitas, dimana semakin tua pekerja semakin merosot produktivitasnya karena keterampilan, kecepatan, kecekatan, kekuatan dan koordinasi menurun dengan berjalannya waktu. Umur merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi efisiensi belajar, karena akan berpengaruh terhadap minatnya pada macam pekerjaan tertentu sehingga umur seseorang juga akan berpengaruh terhadap motivasinya untuk belajar.

Bertambahnya umur seseorang akan menumpuk pengalaman-pengalamannya yang merupakan sumberdaya yang sangat berguna bagi kesiapannya untuk belajar lebih lanjut (Mardikanto, 1993).

5) Lama berusahatani

Lama berusahatani adalah lamanya pengalaman seseorang terlibat dalam usahatani. Petani yang sudah lama berusahatani memiliki tingkat pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang tinggi dalam menjalankan usahatani. Setiap petani memiliki pengalaman usahatani atau lama usahatani yang berbeda beda (Soekartawi, 1999).

6) Jumlah tanggungan keluarga

Jumlah tanggungan adalah seluruh jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan seseorang (Siagian, 2008)

b. Faktor Eksternal

1) Pengetahuan informasi

Tahap penting dalam persepsi adalah interpretasi terhadap informasi yang kita peroleh melalui salah satu atau lebih indra kita. Namun tidak dapat menginterpretasikan makna informasi yang dipercayai mewakili obyek tersebut. Jadi pengetahuan yang diperoleh melalui persepsi bukan pengetahuan mengenai obyek yang sebenarnya, melainkan pengetahuan mengenai tampaknya obyek (Mulyana, 2001). Sugihartono (2007) mengemukakan bahwa kebutuhan informasi merupakan hubungan antara informasi

dan tujuan informasi seseorang, artinya ada suatu tujuan yang memerlukan informasi tertentu untuk mencapainya.

2) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial merupakan lingkungan masyarakat dimana dalam lingkungan tersebut terdapat interaksi antara individu satu dengan lainnya (Rakhmat, 2001). Petani dalam lingkungan pergaulannya yaitu kelompok tani memiliki status sosial yang berbeda-beda. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seorang petani dipengaruhi oleh perilaku atau keputusan dari kelompoknya. Lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi perubahan-perubahan dalam diri petani adalah kebudayaan, opini publik, pengambilan keputusan dalam keluarga dan kekuatan lembaga sosial. Lingkungan sosial juga dipengaruhi oleh kekuatan politik dan kekuatan pendidikan (Mardikanto, 1993).

3) Luas lahan

Prayitno dan Arsyad (1987) dalam Sesari (2012) menyatakan bahwa luas lahan adalah luas lahan yang dimiliki oleh petani yang digunakan untuk usahatani pada musim tanam terakhir. Luas lahan diukur menggunakan satuan hektar (ha). Pengklasifikasian luasan lahan dibagi menjadi tiga kelas yaitu Sempit (kurang dari 0,5 ha), Cukup Luas (antara 0,5–1 ha) dan Luas (lebih dari 1,00 ha).

5. Petani Padi Sawah

Petani adalah orang yang menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian sebagai mata pencaharian utamanya, secara umum petani bertempat tinggal di pedesaan (Witrianto, 2011). Petani adalah pelaku yang melakukan kegiatan dalam meng-organisasikan atau mengelola aset dan cara dalam pertanian. Petani juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian (Moehar, 2001).

Petani padi sawah yaitu pelaku yang melakukan usahatani pada lahan sawah yang dikelola berdasarkan kemampuan lingkungan fisik, biologis dan sosial ekonomi sesuai dengan tujuan, kemampuan dan sumberdaya yang dimiliki menghasilkan padi sawah, sebagai komoditi penting dalam sektor pertanian tanaman pangan bagi masyarakat Indonesia (Saribu, 2003).

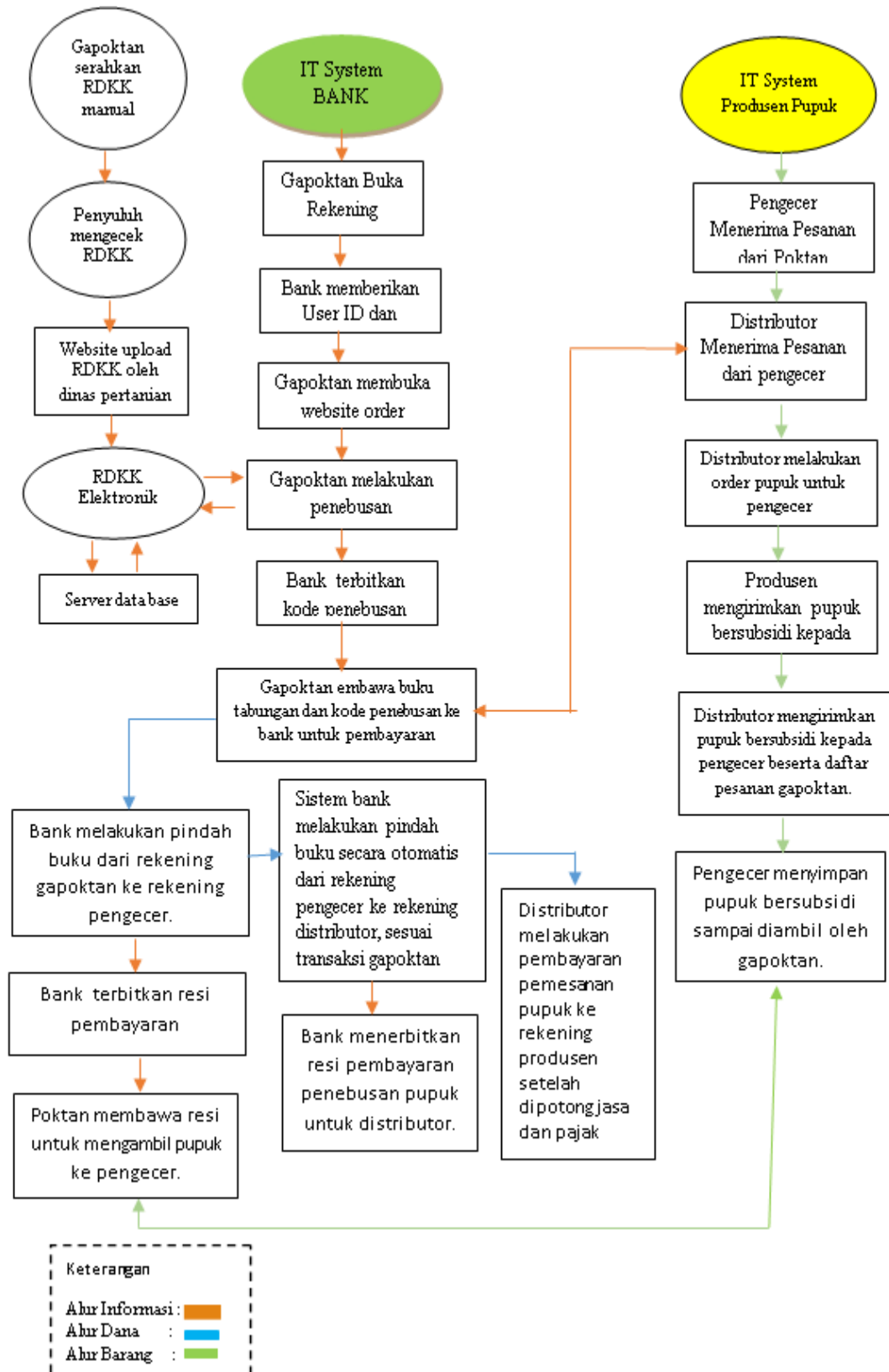
6. Program *Billing System*

Program *billing system* merupakan strategi untuk meminimalisasi terjadinya distribusi pupuk bersubsidi yang tidak tepat waktu dan tepat sasaran. Program ini dikeluarkan oleh Pergub No. 99 tahun 2016. Dalam penerapan pemupukan berimbang, perlu didukung dengan aksesibilitas dalam memperoleh pupuk dengan harga yang terjangkau, guna menjamin ketersediaan pupuk dengan Harga Eceran Tertinggi (HET) yang telah ditetapkan. Program ini diharapkan mengakomodir dan memfasilitasi kelancaran distribusi pupuk, meningkatkan kemampuan petani dalam penggunaan IPTEK, dan diharapkan petani dapat mengadopsi program *billing system* secara berkelanjutan.

Pupuk bersubsidi adalah barang dalam pengawasan yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari pemerintah untuk kebutuhan kelompok tani dan/atau petani di sektor pertanian. Penyaluran pupuk merupakan suatu proses pendistribusian pupuk bersubsidi dari pelaksana subsidi pupuk/PT Pupuk Indonesia (Persero) sampai pada kelompok tani atau kepada petani. Alokasi pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian di setiap wilayah ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pertanian, keputusan kepala dinas daerah provinsi dan keputusan kepala dinas daerah kabupaten/kota.

Penetapan alokasi pupuk bersubsidi untuk masing--masing provinsi mengacu pada kebutuhan teknis sebagaimana diusulkan daerah dengan mempertimbangkan serapan pupuk bersubsidi tahun sebelumnya dan

ketersediaan pagu anggaran subsidi pupuk Tahun Anggaran 2018. Untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan pupuk bersubsidi di daerah, maka pemanfaatan dan/atau pengalokasian pupuk bersubsidi oleh kepala dinas daerah provinsi dan kepala dinas daerah kabupaten/kota agar dapat dilakukan secara optimal dengan memperhatikan azas prioritas berdasarkan lokasi, jenis, jumlah dan waktu kebutuhan pupuk yang menjadi prioritas di masing-masing wilayah baik prioritas pembangunan daerah yang dinilai sebagai sentra produksi atau prioritas terhadap jenis komoditas yang akan diunggulkan oleh daerah. Untuk menghindari terjadinya konflik di lapangan akibat ketidaksesuaian antara pupuk bersubsidi yang tersedia dengan kebutuhan yang diusulkan daerah, maka alokasi pupuk bersubsidi yang telah ditetapkan melalui keputusan kepala dinas daerah kabupaten/kota, penyaluran pupuk bersubsidi kepada petani/ kelompok tani dilakukan secara proporsional antara Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) dan alokasi yang tersedia. Jenis-jenis pupuk yang disubsidi pemerintah terdiri dari pupuk Urea, SP-36, ZA, NPK dan Organik (Pergub No 99, 2016). Program *billing system* telah melalui uji coba sejak 6 Mei 2016, di Kecamatan Candipuro, Lampung Selatan. Gambar 1 menjelaskan alur mekanisme distribusi program *billing system*.



Gambar 1. Mekanisme distribusi pupuk bersubsidi sektor pertanian.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Penelitian terdahulu terkait persepsi petani menjadi salah satu literatur acuan dalam meneliti persepsi petani padi terhadap program *billing system* di Kecamatan Candipuro. Berikut merupakan kajian penelitian dan pengembangan terdahulu tentang persepsi petani yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kajian penelitian terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode Analisis	Hasil
1.	M. Malik Adam (2016)	Persepsi petani terhadap Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KPRL) di Desa Abung Jayo Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara	Metode studi kasus yang didukung oleh analisis deskriptif, korelasi <i>Rank Spearman</i>	Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap penyelenggaraan Program KPRL di Desa Abung Jayo ialah tingkat pemenuhan kebutuhan hidup petani, tingkat pengetahuan dan dukungan instansi terkait terhadap Program KPRL.
2.	Riandari Irsa (2018)	Persepsi Petani dan Efektivitas Kelompok Tani dalam Program Upsus Pajale di Kecamatan Banjir Baru Kabupaten Tulang Bawang	Metode survey, analisis deskriptif dan korelasi <i>Rank Spearman</i>	Faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan persepsi petani adalah tingkat pendidikan formal petani, tingkat motivasi, lingkungan sosial dan dukungan instansi pemerintah

Tabel 3. Lanjutan

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode Analisis	Hasil
3.	Erviza Feby Triana, Tubagus Hasanuddin, Indah Nurmayasari (2019)	Persepsi Petani Kopi Terhadap Program Sertifikasi Rainforest Alliance Coffee (RFA) di Kecamatan Pulau Panggung, Kabupaten Tanggamus	Metode analisis kualitatif dan kuantitatif, uji korelasi <i>Rank Spearman</i>	Faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan persepsi petani kopi terhadap program sertifikasi Rainforest Alliance (RFA) Coffee yaitu Pengetahuan petani dan Interaksi sosial
4.	Eko Budi Haryani (2018)	Persepsi Petani Terhadap Program Gerakan Peningkatan Produksi Pangan Berbasis Korporasi (GP3K) di Desa Jati Kecamatan Jaten Kabupaten Karang Anyar	Metode survey, analisis deskriptif kuantitatif, uji <i>Median Score</i> dan korelasi <i>Parsial</i>	Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap program GP3K yaitu umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, pengalaman responden, motivasi responden, lingkungan sosial, kedekatan responden
5.	Koko Widayat Moko (2017)	Persepsi Petani Padi Terhadap Program Kartu Tani di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen	Metode deskriptif kuantitatif survei dan korelasi <i>Rank Spearrman</i>	Faktor-faktor yang berhubungan signifikan adalah pendidikan non formal, pengalaman, lingkungan sosial, lingkungan petani dan kedudukan petani dalam kelompok tani

Tabel 3. Lanjutan

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode Analisis	Hasil
6.	Muher Sukmayanto (2019)	Persepsi Petani Padi Terhadap Program <i>Billing System</i> di Kecamatan Metro Barat Kota Metro	Metode <i>Purposive Sampling</i> dan analisis deskriptif kualitatif	Persepsi petani padi dilihat berdasarkan tujuan, pelaksanaan, manfaat program <i>Billing System</i>
7.	Juliantika (2020)	Persepsi Petani Terhadap Sistem Pertanian Organik dan Anorganik Dalam Budidaya Padi Sawah	Metode studi kasus yang didukung oleh analisis, korelasi <i>Rank Spearman</i> dan uji <i>Man- Whitney</i>	Faktor –faktor yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap sistem petani organik dalam budidaya padi sawah di Desa Pajaseruk dan Desa Pujodadi yaitu interaksi sosial, dukungan masyarakat, dan minat petani
8.	Priyo Utomo (2012)	Persepsi Petani Terhadap Metode Budidaya Padi <i>System of Rice Intensification</i> (SRI) di Desa Ringgit Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo	Metode survei yang didukung oleh analisis deskriptif dan korelasi <i>Rank Spearman</i>	Faktor –faktor yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap metode SRI yaitu pendidikan, tingkat pendapatan, pangalaman bertani, luas lahan, interaksi sosial dan intensitas mengikuti pelatihan

Tabel 3. Lanjutan

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode Analisis	Hasil
9.	Luciyan Marta (2016)	Persepsi Petani Terhadap Keberadaan Kelompok Tani Pada Usahatani Gula Merah (Saka) Jorong Batang Silasiah Kenagarian Bukik Batubuah Kec. Candung Kab. Agam	Metode survei dan <i>Propositional</i> <i>Random</i> <i>Sampling</i>	Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap keberadaan kelompok tani yaitu pendidikan, akses terhadap informasi, motivasi petani
10.	Rendi Robiyan, Tubagus Hasanuddin, Helvi Yanfika (2014)	Persepsi Petani Terhadap Program S1- Pht dalam Meningkatkan Produktifitas dan Pendapatan Usahatani Kakao	Metode analisis deskriptif kualitatif dan korelasi <i>Rank</i> <i>Spearman</i>	Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani kakao terhadap program SL-PHT yaitu tingkat pengalaman berusahatai, tingkat pengetahuan usahatani dan tingkat interkasi sosial
11.	Firuzza Filardhi (2015)	Persepsi Petani Terhadap Usahatani Padi Varietas Cilamaya Muncul dan Ciherang di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan	Metode survei, metode pengolahan data menggunakan metode tabulasi dan komputerisasi	Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap usahatani padi varietas Cilamaya Muncul dan Ciherang di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan yaitu tingkat interaksi sosial dan tingkat kebutuhan

Tabel 3. Lanjutan

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode Analisis	Hasil
12.	Nur Asiah (2010)	Persepsi Petani Terhadap Padi Organik di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu	Metode survei dan korelasi <i>Rank Spearman</i>	Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap padi organik di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu adalah luas lahan, lama berusahatani dan pendapatan petani
13.	Andi Ishak (2011)	Persepsi dan tingkat Adopsi Petani Padi Terhadap Penerapan <i>System of Rice Intensification</i> (SRI) di desa Bukit Peninjauan Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma	Metode survei, analisis data dilakukan secara deskriptif dan kuisisioner disusun dengan skala pengukuran interval dengan tipe skala <i>Likert</i>	Persepsi petani terhadap teknologi SRI tergolong dalam kategori baik. Hal ini berarti bahwa komponen SRI dianggap baik sehingga dapat menguntungkan dalam kegiatan usahatani
14.	Isman I. Pakaya (2018)	Persepsi Petani Terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kabupaten Gorontalo	Metode survei, teknik pengambilan sampel menggunakan metode <i>slovin</i> dan analisis data menggunakan regresi linier berganda dan skala <i>likert</i>	Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kabupaten Gorontalo yaitu biasa umur, pendidikan, luas lahan, lama berusahatani dan premi.

Tabel 3. Lanjutan

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode Analisis	Hasil
15.	M. Saleh S. Ali (2018)	Persepsi Petani Terhadap Pertanian Lada Organik dan Non- Organik di Desa Swatani Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan.	Metode survei, pengumpulan data menggunakan kuisisioner, analisis data menggunakan korelasi <i>Rank Spearman</i> . Persepsi petani diukur melalui pernyataan dengan skala <i>Likert</i> .	Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap Pertanian Lada Organik dan Non-Organik di Desa Swatani Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan yaitu umur petani, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga.

C. Kerangka Pemikiran

Program *Billing System* merupakan inovasi program pemerintah untuk membantu petani dalam menyelesaikan masalah terkait pengindustrian pupuk tepat waktu dan sasaran. Adanya *billing system* diharapkan mampu menyederhanakan prosedur penebusan dan menjamin ketersediaan pupuk bersubsidi sampai kepada yang berhak. Penyaluran pupuk subsidi melalui program *billing system* dapat diawasi oleh petani, bank, produsen/distributor, serta pemerintah. Keuntungan dari *billing system* bagi petani antara lain pupuk yang diterima sesuai dengan prinsip enam tepat, yaitu tepat jumlah, tepat tempat, tepat jenis, tepat harga, tepat mutu dan tepat waktu (Suara Pedia, 2018). Program *billing system* yang dilakukan pemerintah merupakan program postif yang diperuntukan untuk sasaran program yaitu petani. Akan tetapi pada kenyataannya tidak semua petani beranggapan bahwa program inovasi tersebut diterima/setuju sesuai dengan kemampuan/keadaan wilayah petani.

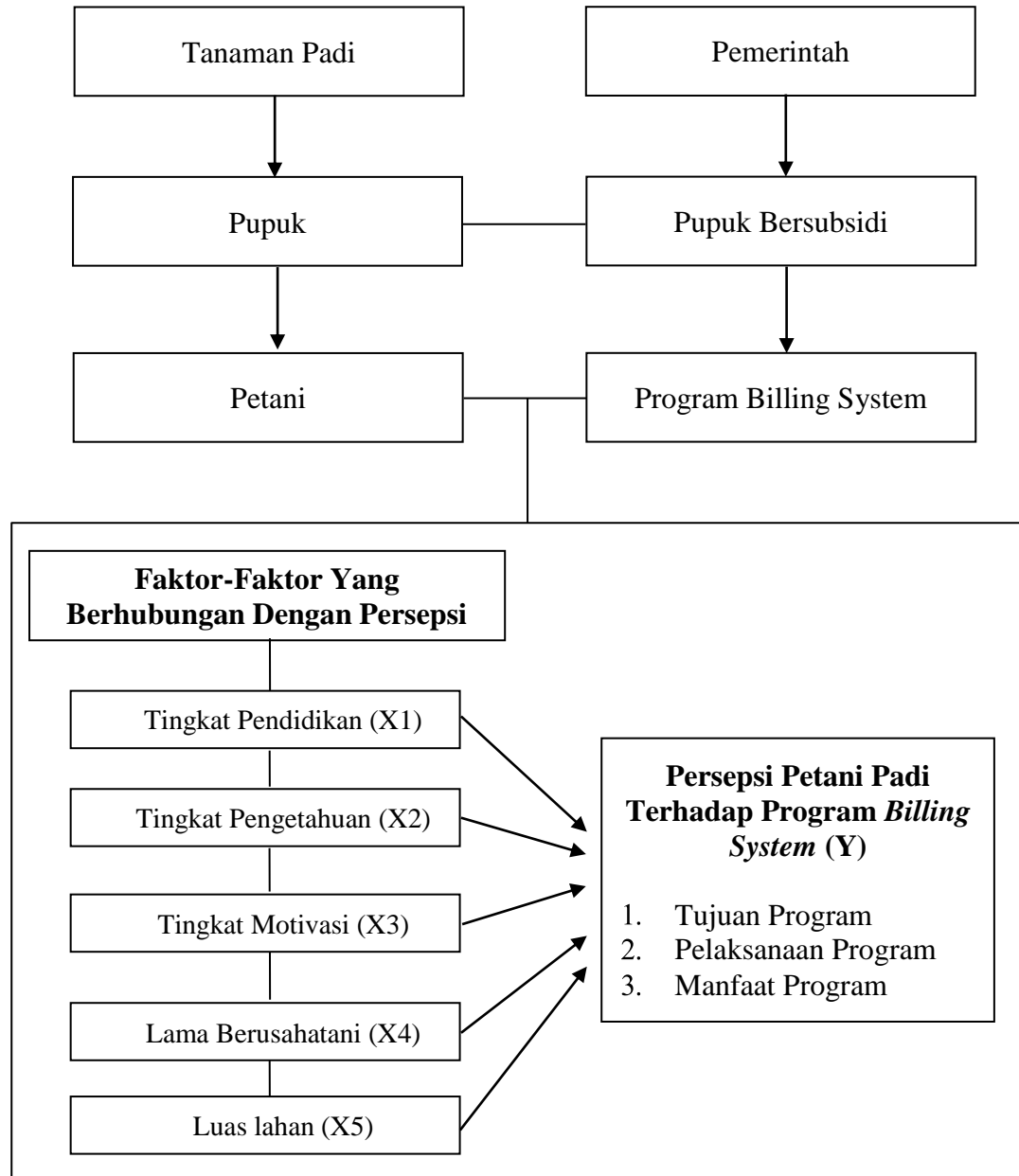
Tampubolon (2008) menyatakan persepsi adalah gambaran seorang tentang sesuatu objek yang menjadi fokus permasalahan yang sedang dihadapi.

Menurut Walgito (2004) persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu, sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain.

Tabel 3 menunjukkan kesamaan hasil penelitian dari Adam (2016), Robiyani (2014) dan Triana (2018) yaitu tingkat pengetahuan petani berhubungan positif dengan persepsi petani. Asiah (2010), Pakaya (2018) dan Ali (2018) yaitu luas lahan dan lama berusahatani. Persamaan hasil penelitian juga terlihat dari Isra (2017), Hariyani (2014) dan Marta (2016) yaitu tingkat pendidikan petani dan tingkat motivasi petani.

Berdasarkan penjelasan di atas serta pertimbangan di lapangan maka dapat diambil lima faktor yang dipilih sebagai variabel bebas (X) pada penelitian ini yaitu tingkat pendidikan (X_1), tingkat pengetahuan (X_2), motivasi (X_3), lama bersahatani (X_4) dan luas lahan (X_5). Variabel terikat pada penelitian ini adalah persepsi terhadap program *billing system* (Y). Indikator untuk mengukur variabel (Y) diambil dari (1) tujuan program, (2) pelaksanaan program dan (3) manfaat program *billing system*. Faktor-faktor tersebut diduga berhubungan dengan penilaian petani tentang program *billing system* dan akan memberikan variasi persepsi dari masing masing individu petani, dengan kata lain persepsi dari setiap individu petani padi terhadap program *billing system* akan berbeda-beda.

Berdasarkan uraian di atas, dapat digambarkan kerangka pemikiran tentang persepsi petani padi terhadap program *billing system* yang tersaji pada Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka pemikiran persepsi petani padi terhadap program *Billing System* di Desa Cinta Mulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga terdapat hubungan nyata antara tingkat pendidikan dengan persepsi petani padi terhadap program *Billing System* di Desa Cinta Mulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.
2. Diduga terdapat hubungan nyata antara tingkat pengetahuan dengan persepsi petani padi terhadap program *Billing System* di Desa Cinta Mulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.
3. Diduga terhadap hubungan nyata antara tingkat motivasi dengan persepsi petani padi terhadap program *Billing System* di Desa Cinta Mulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.
4. Diduga terhadap hubungan nyata antara lama berusahatani dengan persepsi petani padi terhadap program *Billing System* di Desa Cinta Mulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.
5. Diduga terhadap hubungan nyata antara luas lahan dengan persepsi petani padi terhadap program *Billing System* di Desa Cinta Mulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Konsep Dasar, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkapkan dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara spesifik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel X dan variabel Y. Berikut penguraian tentang definisi dan klasifikasi variabel pada penelitian ini:

1. Variabel X

Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani padi terhadap program *billing system* adalah:

- a. Tingkat pendidikan (X_1) adalah proses belajar formal yang pernah diikuti oleh petani. Tingkat pendidikan diukur dalam satuan tahun. Penelitian ini menggunakan tingkatan pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 yaitu pendidikan dasar ≤ 9 tahun (skor 1), menengah 10–12 tahun (skor 2) dan tinggi >12 tahun (skor 3).
- b. Tingkat pengetahuan (X_2) adalah pemahaman petani terkait segala informasi yang menyangkut tentang program *billing system*. Indikator pengukuran pengetahuan petani padi dilihat dari pemahaman tentang *billing system*, tujuan diselenggarakannya *billing system* serta alur distribusi program *billing system*. Informasi lengkap (skor 3), informasi cukup lengkap (skor 2) dan informasi tidak lengkap (skor 1).
- c. Motivasi (X_3) adalah dorongan yang bersumber dari dalam diri seorang petani yang menggerakkan semangatnya untuk melaksanakan program *billing system* pada usahataniya. Motivasi dipengaruhi oleh tingkat kebutuhan. Tingkat pemenuhan kebutuhan hidup petani adalah derajat

kebutuhan terhadap benda atau jasa yang dapat dipenuhi dalam kehidupannya. Kebutuhan dilihat berdasarkan indikator pemenuhan kebutuhan menurut Maslow yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri (Adam, 2016). Menjawab semua alternative jawaban (skor 3), menjawab 1–2 alternatif jawaban (skor 2) dan menjawab tidak pernah (skor 1).

- d. Lama berusahatani (X_4) adalah petani mulai berprofesi sebagai petani sampai penelitian ini dilakukan. Rentang waktu petani berusahatani diklasifikasikan menjadi baru (skor 1), cukup lama (skor 2) dan lama (skor 3). Lama usahatani dihitung dalam satuan tahun (Silvira, 2013).
- e. Luas lahan (X_5) yaitu tempat bertani yang dimiliki petani baik berasal dari orangtua, milik sendiri atau sewa. Luas lahan dilihat berdasarkan indikator satuan hektar (ha). Luas lahan diklasifikasikan menjadi tiga kelas yaitu sempit; kurang dari 0,50 ha (skor 1), cukup luas; antara 0,51 sampai 1,00 ha (skor 2) dan luas; lebih dari 1,00 ha (skor 3) [Hadi dan Lincoln, 1987].

Tabel 4. Definisi operasional, indikator pengukuran, klasifikasi variabel X

Variabel X	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Klasifikasi
Tingkat Pendidikan (X_1)	Proses belajar formal yang pernah diikuti oleh petani	Jumlah tahun	Rendah (≤ 9) Sedang (10 – 12) Tinggi (> 12)
Tingkat Pengetahuan (X_2)	Pemahaman petani mengenai hal yang berkaitan dengan program <i>billing system</i>	Pengertian <i>billing system</i> , tujuan penyelenggaraan <i>billing system</i> , dan alur distribusi program <i>billing system</i>	Rendah (4 – 6) Cukup (7 – 10) Tinggi (10 – 12)

Tabel 4. Lanjutan

Variabel X	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Klasifikasi
Motivasi (X ₃)	Dorongan yang bersumber dari dalam diri seorang petani yang menggerakkan semangatnya untuk berpartisipasi dalam program <i>billing system</i>	Pemenuhan kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan dan aktualisasi diri	Rendah (4 – 6) Cukup (7 – 10) Tinggi (10 – 12)
Lama Berusahatani (X ₄)	Petani mulai berprofesi sebagai petani sampai pada saat penelitian ini dilakukan	Jumlah tahun	Baru (10 – 16) Cukup Lama (17 – 23) Lama (24 – 30)
Luas lahan (X ₅)	Tempat bertani yang dimiliki responden berasal dari orang tua, miliki sendiri atau sewa	Satuan hektar (ha)	Sempit (≤ 0.50) Cukup Luas (0,51 – 1.00) Luas (> 1.00)

2. Variabel Y

Variabel Y pada penelitian ini adalah persepsi petani terhadap program *billing system*. Berikut adalah beberapa indikator persepsi petani terhadap program *billing system* yaitu:

- a. Persepsi terhadap tujuan program adalah penilaian petani padi mengenai pendistribusian pupuk sesuai 6T, yaitu tepat waktu, harga, jumlah, mutu, jenis, dan sasaran. Indikator ini diukur dengan menggunakan satuan skor 1–3.
- b. Persepsi terhadap pelaksanaan program adalah penilaian petani padi mengenai alur pendistribusian pupuk bersubsidi mulai dari pemesanan

yang dilakukan oleh gapoktan sampai diterima petani padi. Indikator ini diukur dengan skor 1–3.

- c. Persepsi terhadap manfaat program adalah penilaian petani padi mengenai keuntungan yang diperoleh dari program *billing system*. Adapun indikator manfaat program yaitu meningkatnya keakraban antar petani, meningkatnya hasil produksi padi, pendapatan petani, dan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan petani. Indikator ini diukur dengan menggunakan skor 1–3.

Setiap jawaban pertanyaan diatas diberi skor antara 1 sampai 3, yang diklasifikasikan menjadi (3) tiga yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 5. Definisi operasional, indikator, pengukuran, klasifikasi variabel Y

Variabel Y	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Klasifikasi
Tujuan Program	Penilaian petani padi mengenai pendistribusian pupuk yang sesuai dengan 6T	Diukur dengan tingkat pengetahuan terhadap; <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak adanya keterlambatan dalam pendistribusian 2. Kesesuaian harga pupuk yang dipesan dengan harga pupuk yang dibayar 3. Kesesuaian jumlah kebutuhan pupuk dengan pupuk yang diterima 4. Tingkat kualitas pupuk yang diterima 5. Ketepatan jenis pupuk dengan pupuk yang dipesan 6. Terlaksananya pendistribusian pupuk kepada petani 	Rendah (6 – 10) Sedang (11 – 14) Tinggi (15 – 18)

Tabel 5. Lanjutan

Variabel Y	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Klasifikasi
Pelaksanaan Program	Penilaian petani padi mengenai alur pendistribusian pupuk persubsidi <i>billing system</i>	Diukur berdasarkan keaktifan petani terhadap; 1. Penyusunan RDKK 2. Peng- <i>upload</i> -an RDKK online 3. Pengambilan nomor pendaftaran 4. Penembusan	Rendah (4 – 6) Sedang (7 – 9) Tinggi (10 – 12)
Manfaat program	Penilaian petani padi mengenai keuntungan yang diperoleh dari program <i>billing system</i>	Diukur berdasarkan; 1. Meningkatnya keakraban petani 2. Meningkatnya hasil produksi padi 3. Pendapatan petani 4. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan petani	Rendah (4 – 6) Sedang (7 – 9) Tinggi (10 – 12)

B. Lokasi Penelitian, Responden, dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Pemilihan lokasi ini ditentukan dengan cara sengaja (*purposive*) yaitu di Desa Cinta Mulya. Kecamatan Candipuro dipilih karena kecamatan tersebut merupakan tempat pertama dilaksanakannya program *billing system*, sejak tahun 2016 dan masih berjalan hingga saat ini. Penelitian dilaksanakan dari bulan Februari tahun 2021.

Roscoe (1982) dalam buku Sugiyono (2011) memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian seperti berikut ini:

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
2. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri- swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.

3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan *multivariate* (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen dan dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$.
4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20.

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 30 orang petani sebagai aturan minimum dari 360 orang jumlah populasi. Populasi penelitian adalah petani padi yang aktif mengikuti program *billing system* yang tergabung ke dalam enam kelompok tani, yaitu Bina Usaha Murni, Sejahtera Abadi, Mekar Jaya, Mekar Sari, Untung Maju dan Mulya Abadi. Kemudian untuk menentukan petani padi yang dijadikan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu dengan diundi.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu penelitian yang mengambil sampel menggunakan kuisioner sebagai pengumpul data. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara yang berpedoman pada kuesioner. Data penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada petani padi Desa Cinta Mulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan. dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner. Data sekunder diperoleh dari literatur, instansi, dinas dan lembaga-lembaga yang mendukung dalam penelitian mengenai tingkat persepsi petani dan pelaksanaan Program *Billing System*.

D. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Berikut adalah metode yang digunakan dalam menjawab tujuan dalam penelitian ini :

1. Metode analisis untuk menjawab tujuan pertama.

Mengetahui tingkat persepsi petani terhadap program *billing system* menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan rumus *Sturges* (Dajan, 1986), sebagai berikut;

$$z = \frac{X - Y}{K}$$

Keterangan :

- z = interval kelas
 X = nilai tertinggi
 Y = nilai terendah
 K = banyaknya kelas/kategori

Berdasarkan rumus diatas, tingkat persepsi petani dikategorikan menjadi tinggi, sedang, rendah.

2. Metode analisis untuk menjawab tujuan kedua.

Menguji hipotesis mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani program *billing system* dengan menggunakan statistik non parametrik korelasi *Rank Spearman* (Siegel, 1997);

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n di^2}{n^3 - n}$$

Keterangan:

- r_s = Koefisien korelasi
 di = Perbedaan pasangan setiap peringkat
 n = Jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $\text{Sig} \geq \alpha = 0,01$ maka terima H_0 , tolak H_1 , artinya tidak ada hubungan yang nyata antara kedua variabel.
2. Jika nilai $\text{Sig} \leq \alpha = 0,01$ maka tolak H_0 , terima H_1 , artinya ada hubungan yang nyata antara kedua variabel.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilakukan di lokasi penelitian dengan jumlah responden sebanyak 10 petani.

1. Uji validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mencari keabsahan atau valid tidaknya suatu kuesioner. Nilai validitas dapat diketahui dengan melihat perbandingan nilai r hitung dengan nilai r tabel dengan pernyataan bahwa jika r hitung $>$ r tabel maka valid. Rumus mencari r hitung adalah sebagai berikut (Sufren dan Natanael, 2013):

$$r \text{ hitung} = n \frac{\sum X_1 Y_1 - \sum X_1 \times (\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - \sum X_1^2\} \times \{n \sum Y_1^2 - \sum Y_1^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi (validitas)
- X = Skor pada atribut item n
- Y = Skor pada total atribut
- XY = Skor pada atribut item n dikalikan skor total
- n = Banyaknya atribut

Hasil uji validitas atas pertanyaan yang tercantum di kuisisioner dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil uji validitas kuisisioner.

Butir Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Uji Validitas
Pengetahuan		
Pertanyaan pertama	0,905	Valid
Pertanyaan kedua	0,800	Valid
Pertanyaan ketiga	0,831	Valid
Pertanyaan keempat	0,875	Valid
Motivasi		
Pertanyaan pertama	0,911	Valid
Pertanyaan kedua	0,871	Valid
Pertanyaan ketiga	0,944	Valid
Pertanyaan keempat	0,944	Valid
Tujuan Program		
Pertanyaan pertama	0,940	Valid
Pertanyaan kedua	0,909	Valid
Pertanyaan ketiga	0,970	Valid

Tabel 6. Lanjutan

Butir Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Uji Validitas
Pertanyaan keempat	0,889	Valid
Pertanyaan kelima	0,970	Valid
Pertanyaan keenam	0,690	Valid
Pelaksanaan Program		
Pertanyaan pertama	0,875	Valid
Pertanyaan kedua	0,688	Valid
Pertanyaan ketiga	0,662	Valid
Pertanyaan keempat	0,668	Valid
Manfaat Program		
Pertanyaan pertama	0,730	Valid
Pertanyaan kedua	0,881	Valid
Pertanyaan ketiga	0,889	Valid
Pertanyaan keempat	0,776	Valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Menurut Umar (2004), reliabilitas adalah ukuran dalam menentukan derajat ketepatan, sebagai pengukur ketelitian, dan keakuratan yang terlihat pada instrumen pengukurannya, sedangkan uji reliabilitas adalah pengukuran yang dilakukan untuk mengukur konsistensi (ketepatan) dari instrumen yang terukur. Teknik perhitungan koefisien reliabilitas yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Nilai reliabilitas
- S_i = Varian skor tiap item pertanyaan
- S_t = Varian total
- k = Jumlah item pertanyaan

Hasil uji reliabilitas dari semua variabel dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Daftar hasil uji reliabilitas dari instrumen

Variabel	r_{11}	r tabel	Hasil Reliabilitas
Pengetahuan	0,731	0,631	Reliabel
Motivasi	0,822	0,631	Reliabel
Tujuan Program	0,754	0,631	Reliabel
Pelaksanaan Program	0,802	0,631	Reliabel
Manfaat Program	0,795	0,631	Reliabel

Tabel 7 menunjukkan bahwa instrumen penelitian untuk variabel seluruhnya reliabel karena masing-masing nilai r_{11} (koefisien korelasi internal seluruh item) lebih besar dari pada r tabel. Instrumen yang telah teruji reliable bermakna bahwa instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama dan instrumen penelitian ini telah memenuhi persyaratan reliabilitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang mengkaji persepsi petani padi terhadap program *Billing System* di Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi petani padi terhadap program *Billing System* di Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan tergolong dalam klasifikasi tinggi, hal ini menunjukkan bahwa program *Billing System* memberikan dampak yang positif kepada petani yaitu tidak ada keterlambatan pendistribusian pupuk, jumlah pupuk yang diterima sesuai dengan jumlah yang dipesan, dengan adanya program tersebut membuat petani aktif dalam kelompok, akan tetapi pada aspek administrasi yaitu pengumpulan RDKK secara *online* terkadang masih membuat petani kesulitan dalam pelaksanaannya.
2. Faktor-faktor yang berhubungan secara signifikan dengan persepsi petani padi terhadap program *Billing System* adalah tingkat pengetahuan dan tingkat motivasi, sedangkan tingkat pendidikan, lama berusaha, dan luas lahan tidak berhubungan dengan persepsi petani.

B. Saran

Berdasarkan hasil uraian pada simpulan penelitian, maka saran yang dapat diberikan terkait penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat tani, menurut hasil dari hipotesis tentang faktor yang berhubungan secara signifikan dengan penilaian petani terhadap program *Billing System* adalah pengetahuan dan motivasi. Maka para petani perlu memperluas informasi dengan aktif mengikuti kegiatan penyuluhan

pertanian yang diadakan oleh dinas pertanian dan petugas penyuluh setempat, aktif dalam memanfaatkan teknologi untuk menggali informasi terkait perkembangan sektor pertanian serta meningkatkan motivasi diri dalam keikutsertaan program.

2. Bagi dinas pertanian dan penyuluh pertanian setempat, agar meningkatkan pengawasan terhadap berjalannya program *Billing System* karena akan tetap ada kemungkinan penyalahgunaan dalam pendistribusian pupuk kepada petani dan tetap menjaga kestabilan kinerja dalam membantu petani pada pelaksanaannya serta terus berinovasi membentuk program sektor pertanian yang memihak pada masyarakat tani.
3. Bagi calon peneliti lain, diharapkan bisa memperluas faktor pembentuk persepsi petani yang tidak penulis cantumkan jika ingin melaksanakan penelitian yang berkaitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, M.A. 2016. Persepsi Petani Terhadap Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KPRL) Di Desa Abung Jayo Kecamatan Abang Selatan Kabupaten Lampung Utara. *Skripsi*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Agustian, A., Hermanto., Kariyasa., I.K., Friyatno, S., Hidayat, D. 2017. Kajian Kebijakan Subsidi Pupuk, Harga, Distribusi Dan Dampaknya Terhadap Permintaan Pupuk Dan Produksi Tanaman Pangan. *Laporan Hasil Penelitian*. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Kementerian Pertanian. Bogor.
- Ali, M.S.S., Sam, U., dan Arsyad, M. 2018. Persepsi Petani Terhadap Pertanian Lada Organik Dan Non Organik Di Desa Swatani Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 14(2): 93-194.
- Aisah, N. 2010. Persepsi Petani Terhadap Padi Organik Di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. *Skripsi*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Armia, N.U., Gultom, D.T., Effendi, I. 2020. Persepsi Petani Anggota P3A Terhadap Pengelolaan Irigasi Usahatani Padi Sawah Di Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan Kota Metro. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. 8(2): 359-365.
- Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. 2015. *Pemupukan Pada Tanaman Padi*. Balitbangtan Kementerian Pertanian. Jawa Barat.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Luas Panen, Produksi, Dan Produktivitas Padi Menurut Provinsi 2019–2021*. Badan Pusat Statistik. Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan. 2017. *Kecamatan Candipuro Dalam Angka*. KSK Candipuro; Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan. Lampung Selatan.
- Chyntia, B., Prayitno, R.T., Gultom, D.T. 2020. Persepsi Petani Terhadap Program Upsus Pajale Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Suluh Pembangunan*. 2(1): 17-26.

- Cinta Mulya *Smart Village*. 2021. *Wilayah Desa*. Pemerintah Desa Cinta Mulya Kecamatan Candipuro. <<https://cintamulya.smartvillage.co.id/index.php/artikel/2016/8/26/wilayah-desa>> (Nov. 21. 2021).
- Dajan, A. 1986. *Pengantar Metode Statistik Jilid II*. LP3ES. Jakarta.
- Fachrista, I.A., dan Sarwedah, M. 2014. Persepsi Dan Tingkat Adopsi Petani Terhadap Inovasi Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*. 3(1): 1-10.
- Filardhi, F., Hasanuddin, T., Sadar, S. 2015. Persepsi Petani Terhadap Usahatani Padi Varietas Cilamaya Muncul Dan Ciherang Di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. 3(1): 75-84.
- Hermanto dan Swastika, D.K.S. 2011. Penguatan Kelompok Tani; Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Analisis Kebijakan Pertanian*. 9(4): 371-390.
- Handoko, M. 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hariyani, E.B. 2013. Persepsi Petani Terhadap Program Gerakan Peningkatan Produksi Pangan Berbasis Korporasi (GP3K) Di Desa Jati Kecamatan Jaten Kabupaten Karang Anyar. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret. Jawa Tengah.
- Irsa, R., Nikmatullah, D., Rangga, K.K. 2018. Persepsi Petani Dan Efektivitas Kelompok Tani Dalam Program Upsus Pajale Di Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. 6(1): 1-8.
- Ishak, A., dan Afrizon. 2011. Persepsi Dan Tingkat Adopsi Petani Padi Terhadap Penerapan *System of Rice Intensification* (SRI) Di Desa Bukit Peninjauan Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. *Informatika Pertanian*. 20(2): 76-80.
- Jalaludin., Rakhmat. 2007. *Persepsi Dalam Proses Belajar Mengajar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Juliantika., Hasanuddin, T., Viantimala, B. 2020. Persepsi Petani Terhadap Sistem Pertanian Organik Dan Anorganik Dalam Budidaya Padi Sawah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. 8(1): 169-175.
- Julijanti, N. 2008. Persepsi Masyarakat Terhadap Program *Corporate Social Responsibility PT. Aqua Golden Mississippi* (Studi Kasus Di Desa Babakanpari Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat). *Tesis*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

- Kurniati, D. 2015. Perilaku Petani Terhadap Risiko Usahatani Kedelai Di Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas. *Jurnal Social Economic of Agriculture*. 4(1): 32-36.
- Luciyan, M. 2016. Persepsi Petani Terhadap Keberadaan Kelompok Tani Pada Usahatani Gula Merah (Saka) Jorong Batang Silasih Kenagarian Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam. *Diploma Thesis*. Universitas Andalas. Kota Padang.
- Mamilianti, W. 2020. Persepsi Petani Terhadap Teknologi Informasi dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Petani Pada Risiko Harga Kentang. *Agrika; Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. 14(2): 125-139.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret. University Press. Surakarta.
- Maslow. 1970. *Motivation and Personality*. PT. Pustaka Binaman Pressindo. Jakarta.
- Moehar., Daniel. 2001. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Moko, K.W. 2017. Persepsi Petani Terhadap Program Kartu Tani Di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret. Jawa Tengah.
- Mulyana, D. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nurmayasari, I., Viantimala, B., Gultom, D.T., Yanfika, H., Muhtolib, A. 2020. Partisipasi dan Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 6(1): 448-459.
- Pabunda., Tika. 2006. *Budaya Organisasi Dan peningkatan Kinerja Perusahaan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Pakaya, I.I. 2018. Persepsi Petani Terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) Di Kabupaten Gorontalo. *Skripsi*. Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 47/PERMENTAN/SR.310/12/2017. *Alokasi Dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian Tahun Anggaran 2018*. Kementerian Pertanian. Indonesia.
- Peraturan Gubernur Nomor 99. 2016. *Pola Distribusi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian Di Provinsi lampung*. Lampung.

- Prayitno, H., dan Arsyad, L. 1987. *Petani Desa Dan Kemiskinan*. BPFE. Yogyakarta.
- Purwanto, A., dan Taftazani, B.M. 2018. Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjajaran. *Jurnal Pekerjaan Sosial*. 1(2): 33-43.
- Rahmalina., Nikmatullah, D., dan Silviyanti, S. 2020. Respon Petani Padi Terhadap Program Billing System Pupuk Bersubsidi Di Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Suluh Pembangunan*. 2(1): 1-68.
- Robbins, S. 2003. *Perilaku Organisasi*. PT. Indeks. Jakarta.
- Robiyanto, R., Hasanuddin, T., dan Yanfika, H. 2014. Persepsi Petani Terhadap Program S1-Pht Dalam Meningkatkan Produktivitas Dan Pendapatan Usahatani Kakao. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. 2 (3) : 301-308.
- Roscoe. 1982. Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Samsudin. 2005. *Dasar-Dasar Penyuluhan Dan Modernisasi Pertanian*. Angkasa Offset. Bandung.
- Sesari, Y.E., Sudarmi., Widodo, S. 2012. Pendapatan Petani Pada Penggunaan Lahan Sawah Irigasi Di Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur Kota Metro. *Jurnal Penelitian Geografi*. 1(3): 1-12.
- Siagian, S.P. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Siegel, S. 1997. *Statistik Non-Parametrik Ilmu-ilmu Sosial*. PT. Gramedia. Pustaka Utama. Jakarta.
- Silvira., Hasyim, H., Fauzia, L. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Desa Medang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara. *Journal On Social Economic of Agriculture and Agribisnis*. 2(4).
- SIMLUHTAN. 2021. *Rekap Kelompok Tani Per Wilayah Provinsi Lampung Kabupaten Lampung Selatan Kecamatan Candipuro Desa Cinta Mulya*. Kementerian Pertanian. Indonesia.
- Sobur, A. 2003. *Psikologi Umum*. Pustaka Setia Bandung.
- Soehardjo, D., Patong, D. 1999. *Sendi-Sendi Proyek Ilmu Usaha Tani*; Departemen Ilmu-Ilmu Sosial. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Soekartawi. 1999. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo; Persada. Jakarta

- Suara Pedia. 2018. *Program Billing System Pupuk Bersubsidi Untungkan Petani*. <<http://suarapedia.com/id-7346-post-program-billing-system-pupuk-bersubsidi-untungkan-petani.html>> (Jan. 28. 2020).
- Sugiarto, D.S., Sunaryanto, D.S., Oetomo, D.S. 2003. *Teknik Sampling*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. UNY Press. Yogyakarta
- Suhargiyono. 1992. *Penyuluhan: Petunjuk Bagi Penyuluhan Pertanian*. Erlangga. Jakarta.
- Suharman. 2005. *Psikologi Kognitif*. Srikandi. Surabaya.
- Sukmayanto, M., Alviana, E, D., Muhtholib, A. 2019. Persepsi Petani Padi Terhadap Program *Billing System* Di Kecamatan Metro Barat Kota Metro. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 5(1): 114-123.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. EGC. Jakarta.
- Sutarto. 2008. Hubungan Sosial Ekonmi Petani Dengan Tingkat Adopsi Inovasi Teknologi Komoditas Jagung Di Sidoharjo Wonogiri. *Agriext*. 24: 1-12.
- Tampubolon, M.P. 2008. *Perilaku Keorganisasian (Organization Behavior) Perspektif Organisasi Bisnis Edisi Kedua*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Thoha, M. 2003. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Triana, E.F., Hasanuddin, T., Nurmayasari, I. 2019. Persepsi Petani Kopi Terhadap Program Sertifikasi Rainforest Alliance (RFA) Coffee Di Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. 7(3): 397-404.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Indonesia.
- Unit Pelaksanaan Teknis Dinas. 2018. *Program Billing System di Provinsi Lampung*. Lampung.
- Utomo, P., Utami, D.P., Wicaksono, I.A. 2012. Persepsi Petani Terhadap Metode Budidaya Padi System of Rice Intensification (SRI) Di Desa Ringgit Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo. *Jurnal Surya Agritama*. 1(2)
- Walgito, B. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi. Yogyakarta.

Witrianto. 2011. *Sosiologi Pedesaan; Apa Dan Siapa petani*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Yanto, E. 2018. *Program Billing System Di Provinsi Lampung*. Kepala Dinas Pertanian TPH Provinsi Lampung. Lampung.